

Kenaikan Yesus Kristus ke Surga

Ketika Nabi Elia naik ke surga, penggantinya, Elisa, menginginkan dua bagian dari kuasa Elia. Syarat untuk mendapatkannya patut diperhatikan: hanya jika Elisa melihat Elia naik ke surga, barulah ia akan mendapat bagian itu. Karena itu Elisa sangat waspada agar tidak melewatkan saat kenaikan itu. Ia tidak melewatkannya dan menjadi saksi suatu peristiwa yang mengesankan (2 Raja-raja 2:9-14).

Pada masa kini pun mungkin sama pentingnya untuk tidak melewatkan kenaikan Tuhan. Tentu saja, peristiwa itu sudah lama terjadi dan tidak mungkin terlewatkan lagi. Namun, makna kenaikan Yesus jarang ditonjolkan. Kenaikan itu mempunyai tempat yang penting dalam sejarah keselamatan, sama seperti penyaliban dan kebangkitan.

Diangkat dalam kemuliaan

Termasuk dalam rahasia ibadah kita, dasar iman yang dibukakan bagi kita dalam pribadi Kristus, ialah bahwa DIA diangkat dalam kemuliaan.

Dan sungguh agunglah rahasia ibadah kita: Allah telah menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia, dibenarkan dalam Roh, dilihat oleh malaikat-malaikat, diberitakan di antara bangsa-bangsa, dipercayai di dalam dunia, diangkat dalam kemuliaan. 1 Timotius 3:16

Bukan hanya kemuliaan itulah tempat ke mana Ia naik. Seluruh peristiwa masuknya Ia ke dalam surga diselubungi kemuliaan. Awan kemuliaan Allah menerima Dia dan mengiringi Dia ketika Ia masuk ke dalam surga.

Ia diangkat, di dalam awan:

Sesudah Ia mengatakan demikian, terangkatlah Ia disaksikan oleh mereka, dan awan menutup-Nya dari pandangan mereka. Kisah Para Rasul 1:9

Saya percaya bahwa kenaikan Tuhan ini tidak kalah mengesankan daripada kenaikan Elia. Dialah Anak Bapa, yang telah menunaikan misi-Nya dengan mempertaruhkan nyawa-Nya, yang kini masuk ke dalam surga, naik untuk dimahkotai, untuk disambut oleh Allah Bapa. Dengan kenaikan-Nya dimulailah penobatan-Nya. Yesus, orang Nazaret yang dihina itu, segera sesudahnya dijadikan Tuhan dan Kristus. Kini Ia duduk di atas takhta Bapa. Seorang manusia, yang adalah Anak Allah, sebagai manusia pertama memasuki surga, ruang takhta Allah, dan diterima serta disambut dengan segala kehormatan, sukacita, dan kekaguman yang dapat diberikan seorang bapa kepada anaknya. Surga menjadi saksi peristiwa yang tiada duanya ini, kembalinya Yesus ke dalam kerajaan surgawi, tempat asal-Nya (Yohanes 3:13; 6:62). Sang Anak pulang ke rumah, dan Ia berkata:

Aku telah mempermuliakan Engkau di bumi dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya. Oleh sebab itu, ya Bapa, permuliakanlah Aku pada-Mu sendiri dengan kemuliaan yang Kumiliki di hadirat-Mu sebelum dunia ada. Yohanes 17:4-5

Sebelumnya pun kita sudah mendengar Dia berkata:

Sesudah Yudas pergi, berkatalah Yesus: "Sekarang Anak Manusia dipermuliakan dan Allah dipermuliakan di dalam Dia. Jikalau Allah dipermuliakan di dalam Dia, Allah akan mempermuliakan Dia juga di dalam diri-Nya, dan akan mempermuliakan Dia dengan segera." Yohanes 13:31-32

Kenaikan ke surga, yang terjadi 10 hari sebelum hari raya Pentakosta dan 40 hari sesudah kebangkitan-Nya, sangat erat berkaitan dengan pemuliaan-Nya. Kita boleh membayangkan sukacita surga ketika Tuhan kita, sebagai Perintis kita, disambut di surga.

Kemenangan dan kejayaan

Kenaikan ke surga adalah bukti kejayaan-Nya. Pertempuran sudah selesai, peperangan sudah dimenangkan. Dan surga menghendaki Dia kembali:

Sesudah Tuhan Yesus berbicara demikian kepada mereka, terangkatlah Ia ke surga, lalu duduk di sebelah kanan Allah. Markus 16:19

yang duduk di sebelah kanan Allah, setelah Ia naik ke surga sesudah segala malaikat, kuasa, dan kekuatan ditaklukkan kepada-Nya. 1 Petrus 3:22

Ia yang telah turun, Ia juga yang telah naik jauh lebih tinggi daripada semua langit, untuk memenuhi segala sesuatu. Efesus 4:10

Jika kebangkitan-Nya sudah menjadi bukti bahwa penebusan telah selesai, maka dengan diduduki-Nya tempat kehormatan tertinggi di alam semesta, dimeteraikanlah untuk selamanya bahwa Kristus Allah telah memenuhi, bahkan melampaui, segala tuntutan Allah. Dengan sukarela Ia turun, hidup seperti kita, mati dengan kematian orang berdosa bagi orang lain, dan turun ke bagian bumi yang paling bawah.

Firman Tuhan berulang kali berbicara tentang turun dan naik-Nya. Jarak yang tak terhingga inilah, perendahan diri yang tanpa batas inilah, yang diperlukan untuk menggenapi rencana Allah. Dan peninggian-Nya sesudah itu sama tanpa batasnya, setinggi dan semulia yang tidak pernah dapat dicapai oleh seorang manusia pun. Sungguh menakjubkan bahwa karena Ia merendahkan diri sedemikian rupa, Ia membuka surga bagi kita. Ia tidak hanya membuka jalan; di dalam Dia kita bahkan sekarang sudah turut ditempatkan di sana.

Kehormatan tempat-Nya di atas takhta hanya dapat diukur jika kita merasakan betapa dalam perendahan diri-Nya.

Untuk memenuhi segala sesuatu! Seolah-olah di setiap sudut surga nama-Nya dapat dibaca; segala sesuatu ditandai dan dipenuhi oleh-Nya!

Jadi seluruh kaum Israel harus tahu dengan pasti, bahwa Allah telah membuat Yesus, yang kamu salibkan itu, menjadi Tuhan dan Kristus. Kisah Para Rasul 2:36

Firman ini pun memperjelas dimensi sejarah keselamatan dari kenaikan dan pemuliaan-Nya. Jangkauan pemuliaan-Nya membawa akibat bagi seluruh dunia. Kaum Israel kehilangan hak tunggalnya atas keselamatan dari Allah; seluruh dunia dapat mengenal Kristus, Tuhan, Dia yang diurapi Allah.

Penebusan sudah selesai!

Tentu saja penebusan itu sudah dimeteraikan oleh Allah dalam kebangkitan. Namun di sini, dengan latar belakang korban-korban dan ibadah perjanjian lama yang tidak pernah berakhir, keunikan dan keabsahan kekal dari penyerahan diri-Nya serta nilai darah-Nya dikaitkan langsung dengan masuknya Ia ke dalam tempat kudus surgawi.

dan Ia telah masuk satu kali untuk selama-lamanya ke dalam tempat yang kudus bukan dengan {atau: melalui} membawa darah domba jantan dan darah anak lembu, tetapi dengan {atau: melalui} membawa darah-Nya sendiri, dan dengan itu Ia telah mendapat kelepasan yang kekal. Ibrani 9:12

Di Golgota Ia memberikan darah-Nya, artinya nyawa-Nya, dan secara rohani masuk ke dalam Ruang Mahakudus dengan darah-Nya. Namun, ayat ini menekankan bahwa Ia masuk hanya satu kali dan tidak keluar lagi seperti imam besar, dan bahwa Ia duduk di sebelah kanan Allah. “Pelayanan” penebusan sudah selesai; Kristus duduk di atas takhta.

Dialah Pencipta, Pokok keselamatan yang kekal. Siapakah yang dapat mengajukan klaim yang menakutkan seperti ini, siapakah yang dapat berkata bahwa ia telah menyelesaikan hal yang demikian?

dan sesudah Ia mencapai kesempurnaan-Nya, Ia menjadi pokok keselamatan yang abadi bagi semua orang yang taat kepada-Nya, dan Ia disambut {atau: disapa} oleh Allah sebagai Imam Besar menurut peraturan Melkisedek. Ibrani 5:9

Hanya Dialah yang disambut Allah dan diterima-Nya dengan hangat di dalam tempat kudus-Nya, untuk duduk di atas takhta-Nya, tempat yang tertinggi yang ada. Betapa agungnya sambutan itu! Sang Anak kembali sesudah 33 tahun! Dan Ia menerima gelar kehormatan “Imam Besar menurut peraturan Melkisedek”!

Sapaan Bapa mengandung firman ini: Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai Kubuat musuh-musuh-Mu menjadi tumpuan kaki-Mu! Mazmur 110:1

Apakah penebusan yang kekal dan tidak tergoyahkan sudah selesai, seandainya Ia tidak diterima oleh Allah dengan cara seperti ini?

Pembela di surga – keselamatan di bumi!

Ia telah melintasi semua langit. Itulah kenaikan-Nya ke surga, yang menjadi syarat bagi jabatan-Nya sebagai Imam Besar. Ia naik dalam arak-arakan kemenangan, disaksikan oleh semua malaikat.

Karena kita sekarang mempunyai Imam Besar Agung, yang telah melintasi semua langit, yaitu Yesus, Anak Allah, baiklah kita teguh berpegang pada pengakuan iman kita. Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa. Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya. Ibrani 4:14-16

Ia tidak hanya menonton, seperti yang sering kita lakukan; tidak, Ia berdoa dan memohon bagi kita kepada Allah, supaya kita tidak menyerah di jalan yang sempit menuju kemuliaan.

Karena itu Ia sanggup juga menyelamatkan dengan sempurna semua orang yang oleh Dia datang kepada Allah. Sebab Ia hidup senantiasa untuk menjadi Pengantara mereka. {atau: membela mereka, berdoa bagi mereka} Ibrani 7:25

Roh Allah: air hidup, Penolong, dan kuasa dari tempat tinggi

Syarat bagi diutusnya Roh Allah ke bumi pada hari Pentakosta ialah Kristus yang telah naik ke surga dan dipermuliakan!

Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup. Yang dimaksudkan-Nya ialah Roh yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepada-Nya; sebab Roh itu belum datang, karena Yesus belum dimuliakan. Yohanes 7:38-39

Roh Allah harus bersaksi tentang Kristus yang telah dipermuliakan, membuat kemuliaan ini hidup bagi kita di jalan kita menuju tujuan – jalan yang secara lahiriah sama sekali tidak memperlihatkan atau membuat kita menduga sedikit pun kemuliaan Kristus ini, yang akan dibagikan-Nya dengan kita dan yang sekarang pun sudah menjadi milik kita. Dalam arti inilah kita juga dapat berbicara tentang kuasa dari tempat tinggi, inti dan dampak dari kemuliaan di tempat yang tinggi.

Sungguh, inilah rahasia kita: bahwa Tuhan kita sekarang adalah Tuhan yang mulia dan bahwa kita sedang dalam perjalanan menuju kemuliaan itu juga. Ia hendak memperlihatkan kepada kita kemuliaan-Nya, yang diberikan Bapa kepada-Nya karena pekerjaan-Nya yang telah selesai.

Pada hari Pentakosta Roh ini datang dan menjadi kuasa dari tempat tinggi bagi para murid. Namun, setiap orang tahu bahwa justru melalui Roh, hari itu menjadi saat lahirnya jemaat Allah:

Dan sesudah Ia ditinggikan oleh tangan kanan Allah dan menerima Roh Kudus yang dijanjikan itu, maka dicurahkan-Nya apa yang kamu lihat dan dengar di sini. Sebab bukan Daud yang naik ke surga, malahan Daud sendiri berkata: “Tuhan telah berfirman kepada Tuanku: Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai Kubuat musuh-musuh-Mu menjadi tumpuan kaki-Mu.” {Mazmur 110:1} Kisah Para Rasul 2:33-35

Pada hari itu semua murid diberi minum dari satu Roh dan dipersatukan dengan Kepala yang di surga. Kepala dan tubuh adalah gambaran dan kenyataan dari persatuan yang erat dan tak terpisahkan antara Kristus dan jemaat. Dan yang harus menjadi Kepala adalah Kristus yang telah dipermuliakan, tidak kurang dari Dia yang memenuhi semua dan segala sesuatu. Bukan Kristus yang sudah bangkit tetapi belum naik ke surga, ketika Ia masih di bumi, melainkan Dia yang memiliki masa depan, Dia yang hendak berbagi kemuliaan ini dengan jemaat untuk selama-lamanya. Ia tidak akan berada di mana pun lagi tanpa jemaat bersama-Nya, karena kepala dan tubuh tidak dapat dipisahkan.

Bahwa Yesus akan meninggalkan para murid, tentu membuat mereka sedih. Namun, sang Guru menjelaskan kepada mereka – dan juga kepada kita melalui seluruh PB – betapa penting dan mutlak perlunya Ia kembali. Ke dalam kekosongan itu Roh Allah akan masuk, memenuhi mereka, dan diam di dalam mereka. Ia akan datang kembali dalam Roh ini, yang juga disebut Roh Kristus.

Tetapi sekarang Aku pergi kepada Dia yang telah mengutus Aku, dan tiada seorang pun di antara kamu yang bertanya kepada-Ku: Ke mana Engkau pergi? Tetapi karena Aku mengatakan hal itu kepadamu, sebab itu hatimu berdukacita. Namun benar yang Kukatakan ini kepadamu: Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penolong itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu. Yohanes 16:5-7

DIA menyiapkan kedatangan kita!

Kenaikan ke surga juga berkaitan langsung dengan pengharapan kita. Ia harus pergi untuk menyiapkan tempat tinggal bagi kita di sana, di tempat Ia selalu berada bersama Bapa. Ia sendiri mengurus tempat itu, supaya sesuai bagi kita. Apa kiranya artinya? Ia begitu bermaksud baik terhadap kita; kita sama sekali tidak dapat membayangkan apa yang menanti kita!

Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu. Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamu pun berada. Yohanes 14:2-3

Kamu telah mendengar, bahwa Aku telah berkata kepadamu: Aku pergi, tetapi Aku datang kembali kepadamu. Sekiranya kamu mengasihi Aku, kamu tentu akan bersukacita karena Aku pergi kepada Bapa-Ku, sebab Bapa lebih besar dari pada Aku. Yohanes 14:28

Di sini sang Juruselamat membiarkan kita melihat isi hati-Nya. Ia ingin pulang! Di dunia Ia tidak merasa di rumah. Ia adalah orang asing, seorang hamba yang memusatkan perhatian pada tugas-Nya. Namun, Ia ingin agar rumah-Nya juga menjadi rumah kita.

Jadi, rumah kita bukan di bumi, melainkan di dekat Dia. Sebagai orang yang dahulu bersifat duniawi, kita barangkali tidak akan banyak merindukan sesuatu dari bumi, walaupun pikiran-pikiran seperti itu kadang-kadang hendak menyelinap ke dalam hati kita.

Yesus telah mendahului kita sebagai Perintis kita, dan sekarang Ia berada di dalam tempat kudus, yang menggambarkan tempat yang sama dengan rumah Bapa, tentu saja dari sudut pandang yang lain.

Pengharapan itu adalah sauh yang kuat dan aman bagi jiwa kita, yang telah dilabuhkan sampai ke belakang tabir, di mana Yesus telah masuk sebagai Perintis bagi kita, ketika Ia, menurut peraturan Melkisedek, menjadi Imam Besar sampai selama-lamanya. Ibrani 6:19-20

Seorang perintis mempunyai pengikut, dan pengikut itu adalah kita. Ia adalah Pemimpin dan Penyempurna iman. Kita akan mengikuti Dia di jalan yang sama, yang telah dilalui-Nya melintasi semua langit. Ia sendiri juga akan mengurus “penjemputan” kita, sama seperti Ia mengurus perabotan tempat tinggal kita.

DIA meninggalkan suatu amanat!

Lalu Ia berkata kepada mereka: “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk.” Markus 16:15

Sungguh suatu kelalaian jika kata-kata sang Guru ini, yang diucapkan pada saat-saat perpisahan-Nya dengan para murid, tidak dikutip. Amanat itu jelas. Itulah Injil tentang kemuliaan Allah yang tampak pada wajah Kristus (2 Korintus 4:6). Itulah berita tentang keselamatan yang kekal, yang untuknya Kristus mati, bangkit, dan naik ke surga. Dan tempat-Nya di atas takhta Allah memberi kita kuasa untuk pergi. Ini justru bukan berita tentang seorang yang gagal, yang hidupnya berakhir di kayu salib. Ini adalah berita tentang Sang Pemenang, yang akan datang kembali, yang hidup!

DIA akan datang kembali!

Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri melihat ke langit? Yesus ini, yang terangkat ke surga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke surga. Kisah Para Rasul 1:11

Di Bukit Zaitun Ia akan berdiri:

Pada waktu itu kaki-Nya akan berjejak di Bukit Zaitun yang terletak di depan Yerusalem di sebelah timur. Bukit Zaitun itu akan terbelah dua dari timur ke barat, sehingga terjadi suatu lembah yang sangat besar; setengah dari bukit itu akan bergeser ke utara dan setengah lagi ke selatan. Zakharia 14:4

Sekarang Ia duduk di atas takhta Bapa. Kelak, apabila Ia datang, Ia akan memerintah di atas takhta-Nya sendiri, dan di bawah kaki-Nya akan terbaring semua musuh-Nya (Wahyu 3:21).

Kemuliaan yang sekarang pun sudah dimiliki-Nya akan memancar keluar seperti matahari!

Sepasti hari kenaikan-Nya pernah terjadi, demikian pula hari kedatangan-Nya kembali pasti akan terjadi! Semua ini akan kita alami dari dekat. Haleluya!